

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY*  
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS III SD N 01  
KOTAYASA SUMBANG BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**IAIN PURWOKERTO**  
SISKA MEI SUNDARI  
NIM. 1323305022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Siska Mei Sundari

NIM : 1323305022

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : PGMI

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul **“Implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas”** ini secara keseluruhan hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

## PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS III SD N 01 KOTAYASA SUMBANG BANYUMAS

Yang disusun oleh : Siska Mei Sundari, NIM : 1323305022, Jurusan Pendidikan Madrasah,  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu,  
tanggal : 17 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Yulian Purnama, S.Pd., M.Hum  
NIP. : 19760710 200801 1 030

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Ifada Novikasari, M.Pd  
NIP. : 19831110 201604 2 003

Penguji Utama,

Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si  
NIP. : 19720504 200604 2 024



Mengetahui :  
Dekan,

awardi, S.Ag., M.Hum  
140228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munafqsyah Skripsi  
Sdri. Siska Mei Sundari  
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu  
Keguruan IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Siska Mei Sundari  
NIM : 1323305022  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi strategi pembelajaran inquiry pada pembelajaran IPA kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas.

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunafqsyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*



## **MOTTO**

“ Tidak ada hasil yang mengkhianati usaha, teruslah berkarya dan  
buktikan bahwa kita bisa “



**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY* PADA  
PEMBELAJARAN IPA KELAS III SD N 01 KOTAYASA SUMBANG  
BANYUMAS**

**Siska Mei Sundari  
1323305022**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan Pendidikan Madrasah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kelas III SD N 01 Kotayasa adalah kelas yang sudah menerapkan strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas.

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas.

Jenis peneliti yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait penerapan strategi pembelajaran *inquiry*. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini meliputi reduksi data, display data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *inquiry* sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan di BAB II. Pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *inquiry* di SD N 01 Kotayasa meliputi kegiatan perencanaan mulai dari silabus sampai pada penyusunan RPP. Kegiatan inti pembelajaran atau pelaksanaan guru kelas III ini dengan menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran *inquiry* ini yakni, orientasi guru mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah, merumuskan masalah dengan dihadapkan pada suatu persoalan yang mengundang teka-teki, mengajukan hipotesis atau jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, mengumpulkan data dengan cara mengembangkan kemampuan pada setiap siswa, menguji hipotesis dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membacakan hasil diskusinya, dan merumuskan kesimpulan dengan cara guru memberikan arahan pada jawaban siswanya. Hal ini menunjukkan bahwa SD N 01 Kotayasa telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran *inquiry* untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dalam KBM.

**Kata Kunci** : Strategi Pembelajaran Inquiry, IPA.

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana untuk :

Ayah dan ibuku tercinta, yang tiada hentinya selama ini memberikan semangat,

Do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang

Serta pengorbanan yang tak tergantikan

Hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan hidup,

Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusan untuk membalas semua

Pengorbanan kalian, demi hidup anak-anakmu kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah,

Dalam lapar berjuang separuh nyawa

Adikku tersayang yang selalu menyemangati

Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi

Almameter tercinta, IAIN Purwokerto

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang memberikan limpahan karunia kepada penulis dengan tiada batas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi strategi pembelajaran inquiry pada pembelajaran IPA kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga para sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti jejaknya sampai akhir zaman.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini penulis menyadari sebagai manusia biasa pasti memiliki kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu dengan sepuh hati bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas oleh bimbingan, bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan segala hormat, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. A Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Munjin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Supriyanto, Lc, M.S.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.



5. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
8. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Dwi priyanto, S.Ag., M.Pd., ketua Jurusan Pendidikan Madrasah sekaligus Ketua Program Studi PGMI.
10. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd., selaku Penasehat Akademik PGMI A angkatan 2013
11. Yulian Purnama, S.Pd., M.Hum. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto.
13. M. Taufik Hidayat, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD N 01 Kotayasa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
14. Kurniawan Dwi Hartanto, M.Pd. selaku guru kelas III SD N 01 Kotayasa.
15. Para guru dan staf SD Negeri 01 Kotayasa Sumbang
16. Bapak dan Ibuku tercinta yang tak pernah lupa memberikan do'a terbaik, perhatian, kasih sayang dan semangat untuk penulis baik moril ataupun material sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

17. Buat adekku tersayang Dhika Rani Suntari dan Dhafa Tri Andhika terimakasih telah mendo'akan dan maaf jika saya belum bisa memberikan contoh sebagai kaka yang baik
18. Ponakanku tercinta Cindy febi Saufika terimakasih telah mendo'akanku juga
19. Rian Agni Brata yang telah membantu dan memberikan semangat, do'a serta dukungan, dan menjadi inspirasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
20. Eka desi R sebagai sahabat yang telah memberi motivasi dan dukungan serta do'a.
21. Teman-teman seperjuangan prodi PGMI – A angkatan 2013 dan teman-teman terdekatku yesi, bety, laela, sinta, lela, endah, fitri yang telah memberikan motivasi dan sarannya.
22. Tim bola volly IAIN Purwokerto yang telah memberi motivasi dan do'anya.
23. Buat ami, ayu, hida, yuni, dan desi terimakasih atas motivasi dan kerjasama Tim selama ini.
24. Semua pihak yang telah mendo'akan dan membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Amiin.

Purwokerto, 5 Januari 2018  
Saya yang menyatakan



Siska Mel Sundari  
NIM. 1323305022



## DAFTAR ISI

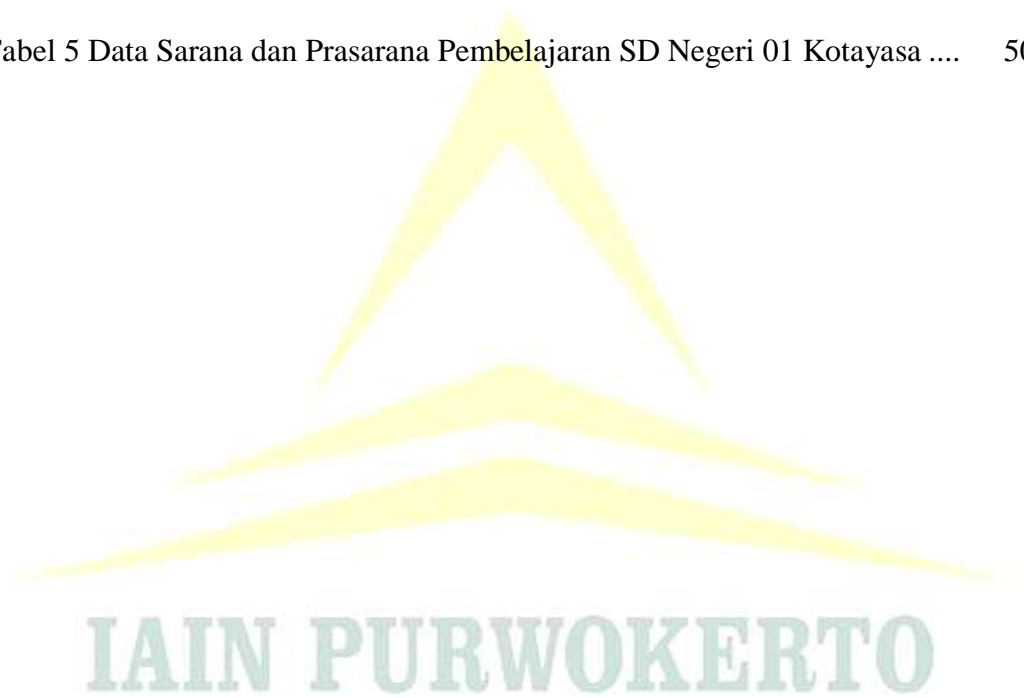
	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Inquiry .....</b>	<b>11</b>
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Inquiry.....	11
2. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran inquiry.....	12

3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Inquiry .....	14
4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inquiry .....	18
<b>B. Pembelajaran IPA .....</b>	<b>19</b>
1. Pengertian Pembelajaran IPA .....	19
2. Hakikat Mata Pelajaran IPA .....	22
3. Manfaat Pembelajaran IPA.....	25
4. Tujuan Pembelajaran IPA.....	26
5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA .....	27
6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar .....	28
<b>C. Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Pembelajaran IPA di SD/MI .....</b>	<b>29</b>
1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA.....	29
2. Pelaksanaan pembelajaran inquiry pada mata pelajaran IPA.....	31
3. Evaluasi Pembelajaran strategi pembelajaran inquiry ....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian .....	34
B. Sumber Data .....	35
C. Teknik Pengumpulan Data. ....	37
D. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Penyajian Data.....	45

1. Gambaran Umum SD Negeri 01 Kotayasa .....	45
a. Letak Geografis .....	45
b. Profil SD Negeri 01 Kotayasa .....	45
c. Visi dan Misi SD Negeri 01 Kotayasa .....	46
d. Keadaan Guru dan Karyawan.....	47
e. Keadaan Siswa SD Negeri 01 Kotayasa.....	48
f. Sarana dan Prasarana.....	50
2. Proses Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Inquiry</i> pada Pembelajaran IPA Kelas III SD N 01 Kotayasa .....	51
B. Analisis Data .....	75
1. Analisis Perencanaan.....	75
2. Analisis Pelaksanaan .....	76
3. Analisis Evaluasi .....	78
C. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84
C. Penutup.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 SK dan KD Mata Pelajaran IPA kelas III, Semester I .....	28
Tabel 2 Daftar Nama Guru dan Karyawan SD N 01 Kotayasa.....	47
Table 3 Jumlah Siswa SD Negeri 01 Kotayasa.....	48
Table 4 Siswa Kelas III SD Negeri 01 Kotayasa .....	49
Tabel 5 Data Sarana dan Prasarana Pembelajaran SD Negeri 01 Kotayasa ....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi
2. Hasil wawancara
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran
4. Lembar observasi kegiatan pembelajaran
5. Surat keterangan telah wawancara
6. Blangko pengajuan judul proposal skripsi
7. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
8. Blangko pengajuan seminar proposal
9. Permohonan persetujuan judul skripsi
10. Surat keterangan persetujuan judul skripsi
11. Rekomendasi seminar proposal skripsi
12. Surat Keterangan mengikuti Seminar Proposal Skripsi
13. Berita acara ujian proposal skripsi
14. Surat keterangan seminar proposal skripsi
15. Permohonan ijin riset individual
16. Surat keterangan telah melakukan penelitian
17. Blangko bimbingan skripsi
18. Berita acara mengikuti kegiatan sidang munaqosah skripsi
19. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
20. Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan
21. Sertifikat Opak



22. Sertifikat BTA dan PPI
23. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
24. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
25. Sertifikat Aplikasi Komputer
26. Sertifikat PPL II
27. Sertifikat KKN
28. Serifikat turnamen bola volly “serulingmas cup”
29. Sertifikat Keaktifan Seminar
30. Sertifikat workshop
31. Sertifikat seminar nasional
32. Sertifikat PABA ukm olahraga
33. Daftar Riwayat Hidup



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.<sup>1</sup> Dalam proses pembelajaran, guru perlu mempersiapkan metode yang akan digunakan. Akan tetapi, masih banyak guru yang belum menerapkannya. Mereka hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Padahal, sekarang sudah banyak pilihan metode pembelajaran yang dapat menunjang peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Kurang sadarnya guru akan perlunya strategi pembelajaran dapat mempengaruhi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan guru tidak mau susah payah menyiapkan strategi pembelajaran yang dirasa terlalu membuang-buang waktu. Mereka lebih memilih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran dengan acuan buku modul yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Kurang sadarnya guru akan perlunya strategi pembelajaran itulah yang membuat peserta didik kurang dalam memahami materi yang diajarkan, apalagi dalam pembelajaran IPA memerlukan pemahaman yang lebih karena sebagian besar materi yang ada pada mata pelajaran IPA berkaitan dengan alam. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau

---

<sup>1</sup> Syifa S. Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran: Plus Aplikasinya*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 34.

kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain biologi, fisika, IPA, astronomi/astrofisika, dan geologi.<sup>2</sup> Mata pelajaran IPA tidak hanya menekankan pada aspek teoritik keilmuannya saja, akan tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran IPA perlu dirancang sebaik mungkin guna mengkoordinasi peserta didik untuk siap belajar dan dapat menerima pelajaran dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*.

*Inquiry* artinya penyelidikan, pertanyaan, pemeriksaan dan pencarian keterangan terhadap suatu objek. *Inquiry* dapat diartikan sebagai suatu proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi penelitian yang telah dilakukan penulis di SD Negeri 01 Kotayasa Sumbang Banyumas, penulis berminat untuk meneliti implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III karena kebanyakan peserta didik menganggap mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit karena banyak teori-teori pengetahuan alamnya. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang menarik agar peserta didik mampu memahami materi yang ada pada mata pelajaran IPA. Salah satu strategi pembelajaran yang sudah diterapkan di SD N 01 Kotayasa adalah strategi pembelajaran *inquiry* khususnya pada pembelajaran IPA Kelas III. Dengan

---

<sup>2</sup> Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.22.

<sup>3</sup> I Wayan Sadia, *Model-model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 123.

strategi tersebut, seluruh peserta didik dapat memunculkan pengetahuan baru dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan cara mengamati atau meneliti gambar yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Menurut bapak Sutanto selaku guru kelas III mengatakan bahwa salah satu usaha yang dilakukan untuk membuat peserta didik memahami materi adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik itu lebih aktif daripada gurunya, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA karena seluruh peserta didik harus lebih aktif dalam proses penemuan dan pemecahan masalah melalui proses penelitian.<sup>4</sup>

Menggunakan strategi pembelajaran itu sangat penting, karena bukan hanya guru dalam menyampaikan materi saja yang dibutuhkan, tetapi juga pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan juga sangat penting, sebab jika peserta didik tidak paham terhadap materi yang diajarkan indeks pencapaian kompetensi tidak akan tercapai dan pastinya peserta didik juga akan kesulitan dalam menerima materi selanjutnya.

Dalam observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas, yang kemudian akan dituangkan dalam skripsi setelah

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi pendahuluan dengan Sutanto selaku Guru Kelas III SD N 01 Kotayasa pada tanggal 27 Januari 2017.

melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi strategi Pembelajaran inquiry pada Pembelajaran IPA Kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas*”.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul ini maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini sekaligus beserta penjelasannya.

### 1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses pemikiran atau ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.<sup>5</sup>

### 2. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

*Inquiry* artinya penyelidikan, pertanyaan, pemeriksaan dan pencarian keterangan terhadap suatu objek. *Inquiry* dapat diartikan sebagai suatu proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan.<sup>6</sup>

*Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm.93.

<sup>6</sup> I Wayan Sadia, *Model-model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 123

menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Jadi, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran *inquiry* adalah tehnik suatu pembelajaran yang dimana siswa/peserta didik harus lebih aktif dalam proses penemuan dan pemecahan masalah melalui proses penelitian.

### 3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik.<sup>7</sup> Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.<sup>8</sup>

Definisi lain mengartikan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) yaitu pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil obsrrvasi dan eksperimen.<sup>9</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran IPA adalah suatu proses pembelajaran untuk membantu dan melatih peserta didik dalam belajar dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu alam.

---

<sup>7</sup> Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015),

<sup>8</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta Barat:PT Indek Permata multimedia,2011), hlm. 3.

<sup>9</sup> Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), hlm.24.

#### 4. SD Negeri 01 Kotayasa

SD Negeri 01 Kotayasa adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Republik Indonesia, yang terletak di Jl. Dipasari No. 1, Kotayasa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Kode pos 53183.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi strategi Pembelajaran *inquiry* pada Pembelajaran IPA Kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Implementasi strategi pembelajara *inquiry* pada Pembelajaran IPA Kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam rangka memperluas pemahaman tentang implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran tentang implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III di sekolah tersebut.

2) Bagi Guru

Meningkatkan motivasi guru untuk selalu menggunakan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Bagi Mahasiswa PGMI

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam rangka menambah khasanah pengetahuan mengenai implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan setiap penelitian dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang maksimal dengan mencari teori-teori, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi peneliti dalam memposisikan penelitiannya.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan judul tema yang penulis angkat, antara lain:

**Pertama**, Skripsi yang ditulis oleh Bahrudin Ardi, A.Ma yang berjudul “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas V Sdn 5 Mayonglor Kabupaten Jepara”. Hasil penelitian tersebut



menerangkan bahwa penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran ipa di SDN 5 Mayonglor berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Baharudin Ardi,A.Ma dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek penelitian yaitu strategi inquiry yang diterapkan dalam suatu mata pelajaran, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi yang diteliti.

**Kedua,** Skripsi yang ditulis oleh Tyas Ayufinalira yang berjudul “Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III Mi Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode inquiry pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan hasil pembelajaran yang diperoleh begitu memuaskan sesuai dengan target yang diinginkan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tyas Ayufinalira dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek penelitian yaitu strategi inquiry yang diterapkan dalam mata pelajaran IPA, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi yang diteliti.

**Ketiga,** Tesis yang ditulis oleh Elsy Zuriyani yang berjudul “Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Elsy Zuriyani dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah objek penelitian yaitu strategi inquiry yang diterapkan dalam mata pelajaran IPA, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelusuran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, meskipun penelitian yang penulis gunakan sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran *inquiry*, namun yang membedakan dengan penelitian yang lain

adalah terletak pada fokus penelitiannya. Perbedaannya, penelitian ini membahas tentang implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III yang dilakukan di SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi yang akan dibuat, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab I sampai Bab V.

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Landasan teori yang terdiri dari: strategi pembelajaran *inquiry* dan pembelajaran IPA yang meliputi: pengertian strategi pembelajaran *inquiry*, langkah-langkah strategi *inquiry*, kelebihan dan kekurangan strategi *inquiry*, pengertian pembelajaran IPA, tujuan IPA.

Bab III berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pembahasan hasil penelitian ini berisi: gambaran umum, penyajian data dan analisis data

tentang implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA Kelas III SD N 01 Kotayasa.

Bab V Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Peneliti menyimpulkan dari hasil pembahasan dan memberikan saran agar dalam penelitian serupa selanjutnya lebih berkembang.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Inquiry

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Inquiry

Sebagaimana yang di katakan J.R. Daavid, 1976, dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities to achieves a particular education goal*. Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata inquiry yang merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti: penyelidikan/meminta keterangan, terjemahan bebas untuk konteks ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan inquiry sebagai strategi belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenaa Media, 2013), hlm.126.

<sup>2</sup> Khoirul anam, *pembelajaran berbasis inquiry metode dan aplikasi*, (yogyakarta: pustaka belajar, 2016), hlm.7

Adapun menurut hartono bahwa inquiry adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dan permasalahan yang diutarakan.<sup>3</sup>

Dalam proses penelitian ini, strategi pembelajaran yang di gunakan adalah strategi pembelajaran inquiry. Menurut Yamin mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis inquiry adalah strategi mengajar yang mengkombinasikan rasa ingin tahu peserta didik dan metode ilmiah. Penggunaan strategi ini untuk meningkatkan perkembangan ketrampilan berpikir kritis melalui kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

Dari pengertian strategi pembelajaran inquiry diatas menyimpulkan bahwa, strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

## 2. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika memutuskan untuk menggunakan strategi inquiry dalam sebuah proses pembelajaran.

Beberapa strategi tersebut sebagai berikut:

### a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari pembelajaran menggunakan strategi inquiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi

---

<sup>3</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Diterima Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.61

<sup>4</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hlm.156

pembelajaran inquiry ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu, keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inquiry bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran, akan tetapi sejauh mana beraktivitas dan berproses dalam menemukan sesuatu.<sup>5</sup>

b. Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru maupun interaksi antar siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi, artinya menempatkan guru bukan hanya sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.<sup>6</sup>

c. Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran inquiry adalah guru sebagai penanya. Dengan demikian, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan bagian dari proses berpikir. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inquiry sangat diperlukan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Khorul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiry Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.20

<sup>6</sup> Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiry*, ..... , hlm.21

<sup>7</sup> Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiry*, ..... , hlm.21

d. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir, yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Belajar yang hanya cenderung menggunakan otak kiri dengan memaksa anak untuk berpikir logis dan rasional, akan membuat anak dalam posisi “kering dan hampa”. Oleh karena itu, belajar berpikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan.<sup>8</sup>

e. Prinsip Keterbukaan

Belajar merupakan suatu proses mencoba berbagai kemungkinan, yakni dengan prinsip segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh karena itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.<sup>9</sup>

3. Langkah-Langkah strategi pembelajaran inquiry

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiry*, ..... hlm.22

<sup>9</sup> Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiry*, ..... hlm.23

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Pada langkah orientasi strategi pembelajaran inquiry, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecah masalah. langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi adalah.

- 1) Menjelaskan topik, tujuan , hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki. Teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin di kaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya:



- 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dibatalkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji.
- 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
- 3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inquiry, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang diuji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan.<sup>10</sup>

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenaa Media, 2013), hlm.203

pembelajaran inquiry, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas guru dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.<sup>11</sup>

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang berikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>12</sup>

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong-nya* dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena itu banyaknya data yang diperoleh menyebabkan

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,.....hlm 204

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,.....hlm 204

kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akuratsebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data yang relevan.<sup>13</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Inquiry*

##### a. Kelebihan

Strategi pembelajaran inquiry merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena itu strategi ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- 1) Strategi Pembelajaran inquiry merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Strategi pembelajaran inquiry dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka.
- 3) Strategi pembelajaran inquiry merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenaa Media, 2013), hlm.205

kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b. Kelemahan

Di samping memiliki kelebihan, Strategi pembelajaran inquiry juga memiliki kelemahan di antaranya:

- 1) Jika strategi pembelajaran inquiry digunakan sebagai strategi pembelajaran maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena itu terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah di tentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka SPI akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

## **B. Pembelajaran IPA**

### **1. Pengertian Pembelajaran IPA**

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi yang diajarkan sebagai sesuatu yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, di mana pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain, tetapi

dibentuk dan dikonstruksi oleh individu itu sendiri, sehingga peserta didik mengembangkan intelektualnya.

Pembelajaran memiliki dua karakteristik yaitu pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal serta membangun suasana dialogis. *Pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menurut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.<sup>14</sup>

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. '*Science*' terdiri dari *social sciences* ( Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *natural Science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun, dalam perkembangan *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walau pengertian ini kurang pas da bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta,2011), hlm. 63

menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian sains yang salah kaprah yang berarti *natural Science*.<sup>15</sup>

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.<sup>16</sup>

IPA dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Pada tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman pembelajaran untuk

---

<sup>15</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 136.

<sup>16</sup> Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapan dalam KTSP* (Jogjakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 39.

merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

## 2. Hakikat Mata Pelajaran IPA

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan dengan ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu ilmu pengetahuan sebagai produk, proses dan sikap. Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud ialah sikap ilmiah. Jadi, dengan adanya pembelajaran di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti ilmuwan. Adapun jenis-jenis sifat yang dimaksud, yaitu: sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa dan objektif terhadap fakta.

a. IPA Sebagai Produk

IPA sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmunan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analisis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA. Jadi ada beberapa istilah yang dapat diambil dari pengertian IPA sebagai produk, yaitu :

- 1) Fakta dalam IPA , pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada atau peristiwa-peristiwa yang benar terjadi dan mudah dikonfirmasi secara objektif.
- 2) Konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Konsep merupakan salah satu penghubung antara fakta-fakta yang ada hubungannya.
- 3) Prinsip IPA yaitu, generalisasi tentang hubungan antara konsep-konsep IPA.
- 4) Hukum-hukum alam (IPA) prinsip-prinsip yang sudah diterima meskipun juga bersikap tepat sementara akan tetapi karena mengalami pengujian yang berulang-ulang maka hukum alam bersifat kekal selama belum ada pembuktian yang lebih akurat dan logis.
- 5) Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep, prinsip yang saling berhubungan.

b. IPA sebagai Proses

IPA sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan



konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasikan oleh ilmuan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains (*science process skills*) adapun keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan dan menyimpulkan.

c. IPA sebagai Sikap

IPA sebagai sikap. Sikap Ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Ada 9 (sembilan) aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam sains yaitu; sikap ingin tahu, ingin dapat sesuatu baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Sikap ilmiah dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek di lapangan.<sup>17</sup> Pengembangan sikap ilmiah di sekolah dasar memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitifnya.

Adapun karakteristik IPA adalah sebagai berikut :

- 1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori.
- 2) Proses ilmiah dapat berupa fisik, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- 3) Sikap ketagihan hati, keingintahuan, dan ketekunan menyingkap rahasia alam.

---

<sup>17</sup> Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Jakarta: Depdikbud, 2007), hlm.9-10.

- 4) IPA tidak membuktikan semua akan tetapi hatinya sebagai atau beberapa saja.
- 5) Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Dalam pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menimbulkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui, pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana.

### 3. Manfaat Pembelajaran IPA

Dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam berguna agar bisa mengetahui segala hal mengenai lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam. Selain itu terdapat manfaat dalam pembelajaran IPA.

- a. Menimbulkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam.
- b. Memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Ikut menjaga, merawat, mengelola dan melestarikan alam.
- d. Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mengenai alam disekitar.

- e. Konsep yang ada dalam ilmu pengetahuan alam berguna untuk menjelaskan berbagai peristiwa-peristiwa alam dan menemukan cara untuk memecahkan permasalahan.
  - f. Membangun rasa cinta terhadap alam yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
  - g. Menyadari pentingnya alam dalam kehidupan sehari-hari.
  - h. Dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi dan dampak serta hubungannya dalam kehidupan manusia sehari-hari.
  - i. Memberikan pengetahuan untuk mengetahui perkembangan makhluk hidup dari zaman ke zaman.
  - j. Memberikan pengetahuan tentang perkembangan proses penciptaan alam semesta sehingga seperti saat ini.
  - k. Membantu manusia dalam pengembangan IPTEK.<sup>18</sup>
4. Tujuan Pembelajaran IPA

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

---

<sup>18</sup> <http://manfaat.co.id/manfaat-mempelajari-ilmu-pengetahuan-alam> diakses pada tanggal 8 juni 2017 pukul 16.45 WIB.

Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

#### 5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menjadi aspek -aspek sebagai berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *KTSP Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 111.

- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi , panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Tabel 1  
SK dan KD Mata Pelajaran IPA kelas III, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Mahluk Hidup dan Proses Kehidupan.</p> <p>1. Memahami ciri-ciri kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.</p>	<p>1.1 mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup</p> <p>1.2 menggolongkan makhluk hidup secara sederhana</p> <p>1.3 mendeskripsikan perubahan makhluk dan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, istirahat dan olahraga)</p>
<p>2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan</p>	<p>2.1 Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan</p> <p>2.2 Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan</p> <p>2.3 Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar</p>

<p>Benda dan Sifatnya</p> <p>3. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengalaman meliputi benda padat, cair dan gas</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan sifat benda (ukuran, bentuk, warna atau rasa) yang dapat diamati akibat dan pembakaran, pemanasan, dan diletakkan di udara terbuka</p>
---	---

(SK dan KD IPA kelas III KTSP)<sup>20</sup>

### C. Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Pembelajaran IPA di SD/MI

Mata pelajaran IPA pada dasarnya berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari yang yang mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep. Berdasarkan tujuan mata pelajaran IPA yang mengharapkan peserta didik peka dan memahami terhadap masalah-masalah alam baik itu ada di masyarakat dan lingkungan sekitar.

Maka strategi pembelajaran inquiry dapat menjadi jembatan dalam pelaksanaan pembelajaran dan segera dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPA karena dengan strategi ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan mencari jawaban sendiri melalui proses belajar.

Penekanan utama pada proses belajar inquiry pada pembelajaran IPA terletak pada kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, di akhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang di sajikan.

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *KTSP...*, hlm 115-117.

## 1. Perencanaan strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran IPA

Sebelum guru mengajar peserta didiknya, maka seorang guru harus mengetahui kompetensi yang hendak dicapai. Oleh karena itu, sebelum guru menerapkan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tanpa perencanaan yang matang, pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi, kompetensi dasar.
- b. Tujuan pembelajaran.
- c. Materi pembelajaran.
- d. Metode dan strategi pembelajaran.
- e. Media dan sumber belajar.
- f. Evaluasi pembelajaran.

Secara umum tidak ada perbedaan mendasar format antara program pembelajaran konvensional dengan program pembelajaran strategi inquiry yang membedakan hanya penekanannya. Program pembelajaran konvensional/ tradisional lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai, sedangkan program untuk pembelajaran strategi inquiry lebih menekankan pada diskusi pembelajarannya yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran inquiry pada mata pelajaran IPA

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah yang harus dilakukan guru dalam menyajikan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi inquiry sebagai berikut:

### a. Orientasi

Peran guru dalam Langkah orientasi adalah mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Selain itu juga guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan.

### b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada persoalan yang mengandung teka-teki. Masalah hendaknya di rumuskan sendiri oleh siswa. Dengan demikian guru sebaiknya hanya memberikan topik yang akan dipelajari dengan topik yang telah di tentukan.

### c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Siswa perlu diajak untuk merumuskan hipotesis sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Agar siswa terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, guru dapat memberikan



pertanyaan yang mampu merangsang siswa untuk mencari dan menemukan jawaban sementara.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Tugas guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam mengumpulkan data, ketekunan dan kegigihan siswa dalam mengumpulkan data itu dapat dipengaruhi oleh pertanyaan guru. Pertanyaan guru yang baik dapat merangsang siswa untuk mencari dan menemukan jawaban dengan baik.

e. Menguji hipotesis

Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Dalam menguji hipotesis, guru dapat mengetahui bagaimana argumentasi siswa dan dari mana data dan informasi yang menjadi landasan argumentasi itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan

Dalam pembelajaran, merumuskan kesimpulan merupakan keharusan agar siswa mampu menemukan jawaban setelah melalui proses berpikir dalam mencari data. Tugas guru disini yaitu mampu merumuskan kesimpulan dengan akurat. Guru harus dapat memilih mana data yang

penting dan yang tidak dari sekian banyak argumentasi data yang telah dipaparkan sebelumnya oleh siswa.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Strategi Pembelajaran Inquiry

Guru melakukan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Untuk mengevaluasi apakah siswa sudah menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry, evaluasi dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu dari hasil praktik diskusi dan evaluasi soal. Hasil dari praktik diskusi mencakup pendalaman dalam memecahkan masalah yang dihadapkan oleh siswa. Soal evaluasi mencakup pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang diajarkan baik secara lisan atau tulis.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu studi empiris dengan cara terjun langsung dilokasi penelitian terhadap fenomena yang terjadi, yaitu di SD Negeri 01 Kotayasa Sumbang. Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara utuh mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>1</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan strategi studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu sistem, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi dengan lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif ini penulis gunakan untuk mengetahui gambaran tentang Implementasi Strategi Pembelajaran inquiry pada Pembelajaran IPA kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang secara jelas.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 47.

<sup>2</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 20.

## B. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diberikan. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas adalah:

- a. Guru mata pelajaran IPA kelas III telah menerapkan strategi pembelajaran inquiry pada pelajaran IPA.
- b. Tercapainya nilai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas III SD N 01 Kotayasa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.
- c. SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas merupakan sekolah yang mempunyai keunggulan dalam bidang pelajaran dan mempunyai media pembelajaran terutama untuk mata pelajaran IPA untuk mendukung penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat atau barang atau paper yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. Selama orang, tempat atau kertas mampu memberikan

informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian.<sup>3</sup> Adapun subjek penelitian ini adalah :

a. Guru kelas III

Di dalam dunia pendidikan, guru atau pendidik adalah orang yang berperan mendidik subyek didik atau melakukan tugas pendidikan.<sup>4</sup> Selain itu, guru juga diartikan sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuan.

Guru secara langsung mengetahui dengan detail perkembangan hasil belajar tentang siswa. Adapun guru untuk pelajaran IPA kelas III di SD Negeri 01 Kotayasa Sumbang Bnyumas yaitu Kurniawan Dwi Hartanto melalui beliau peneliti akan memperoleh data mengenai bagaimana implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas.

b. Siswa kelas III

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SD N 01 Kotayasa yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 11 perempuan. Dari siswa penulis memperoleh informasi tentang bagaimana tanggapan mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*.

---

<sup>3</sup> Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 48.

<sup>4</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm. 36.

c. Kepala sekolah

Kepala sekolah SD N 01 Kotayasa adalah M. Taufik Hidayat, S.Pd. Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah, selain itu juga sebagai pimpinan suatu lembaga sekolah akan menjadi subjek penelitian yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran inquiry pada pembelajaran IPA kelas III di SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas. Dari kepala sekolah penulis mendapatkan data tentang sekolah, fasilitas yang dimiliki dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti.<sup>5</sup> Objek penelitian ini adalah implementasi strategi pembelajaran inquiry pada pembelajaran IPA kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang valid dan benar, maka membutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data diarahkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 96.

Penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana implementasi strategi pembelajaran inquiry pada pembelajran IPA kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas, maka dari itu penelitian mengumpulkan data menggunakan.

#### 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang di dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>6</sup> Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan metode observasi partisipasi pasif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata yaitu di mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati.<sup>7</sup> Langkah yang dilakukan peneliti dalam metode observasi adalah mengamati proses pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*, kemudian mengabadikan dalam bentuk foto apa yang terjadi pada saat pembelajaran. Menurut Sugiyono ada tiga komponen yang diobservasi dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- a. *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam pendidik bisa diruang kelas.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, dan orang tua murid.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung seperti kegiatan belajar mengajar.

Observasi dapat dilakukan secara berlangsung dan tidak langsung. Namun penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik langsung, dimana penulis mengamati secara *face to face* atau langsung dalam kegiatan belajar mengajar dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa. Teknik observasi demikian dipilih karena karakternya yang memungkinkan untuk dapat mengakrabkan penulis dengan subjek penelitian dan juga memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran sehingga mampu menemukan hal-hal yang tidak terungkap dari informan dalam wawancara karena biasanya ada hal yang ditutup-tutupi. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang implementasi strategi pembelajaran inquiry pada pembelajaran IPA kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.<sup>8</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 179.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.317



Teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara semistruktur, yaitu wawancara dengan membuat daftar pertanyaan yang bersifat global. Dalam hal ini mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Teknik ini dipilih karena dinamikanya akan disesuaikan kesediaan subjek penelitian dan memungkinkan penulis dapat mengungkapkan sisi lain dan subjek yang diteliti. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali data-data mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Dalam teknik pengumpulan data, penulis akan melakukan interview mencari data dengan guru kelas III dan kepala sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Suatu cara memperoleh data dengan melakukan suatu pencatatan pada sumber-sumber data yang ada pada lokasi penelitian.<sup>10</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa patung, film, gambar dan lain-lain.<sup>11</sup>

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Teknik ini, penulis gunakan untuk mencari data-

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 201.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.319.

data yang berhubungan dengan komponen pembelajaran yang berupa RPP, materi pembelajaran dan data nilai siswa serta data-data yang berhubungan lokasi penelitian yang meliputi sejarah: berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana prasarana serta RPP dan silabus yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Dalam strategi ini, peneliti akan mendapatkan informasi berupa data yang terdapat di dalam sekolah tersebut.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah data dari responden atau sumber lain terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola. Memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, proses menganalisis data berarti mengelola data yang sudah didapat dengan mendalami pemahaman terhadap hasil dari pengumpulan data kemudian disusun menjadi kata-kata dan kalimat yang rasional sehingga mudah dipahami maksud dari hasil penelitian tersebut.

Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiyono mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/verification*, pada penelitian ini kegiatan teknik analisis data meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>13</sup>

Mereduksi data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan pendekatan strategi pembelajaran inquiry yang digunakan dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 01 Kotayasa yang penulis peroleh dari sumber data, kemudian memisahkan antara data yang penting dan yang tidak penting, untuk kemudian diambil data yang pokok dan penting dalam penelitian tersebut.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Penyajian

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>14</sup>

Penulis dalam menyajiikan data hasil penelitian menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mempermudah penulis dan pembaca dalam memahami hasil penelitian tersebut. Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dengan benar.

c. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan )

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>15</sup>

Pada kegiatan kesimpulan yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum SD Negeri 01 Kotayasa

###### a. Letak Geografis

Secara geografis, SD Negeri 01 Kotayasa terletak di Jl. Dipasari No. 1, Kotayasa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Letaknya cukup strategis karena terletak di dekat jalan utama sehingga mudah dijangkau para siswa, guru, dan karyawan yang datang dengan kendaraan seperti sepeda, sepeda motor, mobil atau angkutan umum.

Menurut data dokumentasi sekolah letak SD Negeri 01 Kotayasa berbatasan dengan beberapa tempat, yaitu:

- 1) Sebelah Utara : Lapangan Sepak Bola dan Pemukiman Penduduk
- 2) Sebelah Timur : Persawahan
- 3) Sebelah Selatan : Pasar dan Pemukiman Penduduk
- 4) Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk

###### b. Profil SD Negeri 01 Kotayasa

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 01 Kotayasa
- 2) Status : Negeri
- 3) Alamat : Jln. Dipasari No. 01 Kotayasa  
Kec. Sumbang
- 4) Nama Badan Penyelenggara : Pemerintah
- 5) Tahun Berdiri : Tahun 1949

- 6) NSS : 101030222028
- 7) NPSN : 20302769
- 8) Sekolah diselenggarakan pada : Pagi Hari
- 9) Jumlah Gedung Sekolah : 4 Buah
- 10) Jumlah Rombel : 7 Rombel
- 11) Luas tanah seluruh : 2808 m<sup>2</sup>
- 12) Luas bangunan : 799.5 m<sup>2</sup>
- 13) Luas halaman : 1788.5 m<sup>2</sup>
- 14) Luas kebun sekolah : 310 m<sup>2</sup>
- 15) Jumlah seluruh siswa : 237 Siswa

c. Visi dan Misi SD Negeri 01 Kotayasa

1) Visi Sekolah

SD Negeri 01 Kotayasa ingin mewujudkan harapan siswa, orang tua, lembaga, lulusan dan masyarakat serta merespon perkembangan tantangan masa depan dalam agama dan ilmu pengetahuan dalam visi berikut:

“UNGGUL DALAM PRESTASI SANTUN DALAM PERILAKU  
SPORTIF BERDASARKAN IMTAK”

2) Misi Sekolah

Sedangkan misi yang dijalankan oleh SD Negeri 01 Kotayasa adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan.

- b) Meningkatkan kecerdasan emosional, pengetahuan dan keterampilan di bidang akademik maupun non akademik.
- c) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan budaya disiplin, santun dan bermartabat.
- d) Mengembangkan iklim sejuk dalam lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana yang harmonis, aman, tenteram, indah, dan damai (hati damai).

d. Keadaan Guru dan Karyawan

SD Negeri 01 Kotayasa telah memiliki 11 orang tenaga pendidik atau guru dan 1 penjaga. Adapun data-data tenaga pendidik dan kependidikan SD Negeri 01 Kotayasa ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar Nama Guru dan Karyawan SD N 01 Kotayasa<sup>1</sup>**

No.	Nama/NIP	L/P	Jabatan
1.	M. Taufik Hidayat, S.Pd. NIP. 19630524 198201 1 001	L	Kepala Sekolah
2.	Salam, A.Ma.Pd NIP. 19640314 198806 1 003	L	Guru Kelas VI B
3.	Kardjito, S.Pd. SD NIP. 19650423 199203 1 005	L	Guru Kelas VI A
4.	Warsito, S.Pd. NIP. 19790614 201001 1 015	L	Guru Penjas
5.	Zaenul Kosim, S.Pd. SD NIP. 19780813 201406 1 002	L	Guru Kelas V
6.	Suwandi, S.Pd. SD NIP. 19821113 201406 1 003	L	Guru Kelas IV

<sup>1</sup> Dokumentasi keadaan guru dan Karyawan SD Negeri 01 Kotayasa, dikutip tanggal 28 November 2017



No.	Nama/NIP	L/P	Jabatan
7.	Sutiati, S.Pd. SD	P	Guru Kelas II
8.	Piping Noviatun, S.Pd. SD	P	Guru Kelas I
9.	Sunarsih, S.Pd.I.	P	Guru PAI
10.	Sarwo	L	Guru B. Inggris
11.	Kurniawan Dwi Hartanto, M.Pd.	L	Guru Kelas III
12.	Agus Setiawan	L	Penjaga

e. Keadaan Siswa SD Negeri 01 Kotayasa

Siswa SD Negeri 01 Kotayasa berasal dari masyarakat dari Desa Kotayasa dan sekitarnya. Mereka berasal dari kalangan masyarakat yang berbeda-beda, ada yang dari kalangan menengah kebawah dan beberapa dari kalangan menengah keatas. Di SD Negeri 01 Kotayasa terdapat 7 ruang kelas, yang terdiri dari:

**Tabel 2**  
**Jumlah Siswa SD Negeri 01 Kotayasa<sup>2</sup>**

Uraian Siswa & Rombel	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
Total Siswa	25	16	24	19	18	11	27	13	23	20	22	19
Jumlah Rombel	1		1		1		1		1		2	

<sup>2</sup> Dokumentasi Keadaan Siswa SD Negeri 01 Kotayasa, dikutip tanggal 28 November 2017

Adapun mengenai keadaan siswa kelas III SD Negeri 01 Kotayasa yang merupakan subjek penelitian adalah:

**Tabel 3**  
**Siswa Kelas III SD Negeri 01 Kotayasa<sup>3</sup>**

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Abdullah Zaki	L	
2.	Adliian Al Monziri	L	
3.	Afifah Nur Azizah		P
4.	Ahmad Maysah Firdaus	L	
5.	Akur Saputra	L	
6.	Alif Abdul Lathif	L	
7.	Bagus Zaky Araffan	L	
8.	Bilad Hakquldin	L	
9.	Dava Fabio	L	
10.	Dhea Alya Noviana		P
11.	Eka Rahayu		P
12.	Fadhil Ananda Saputra	L	
13.	Falah Nur Fauzan	L	
14.	Farah Azizah		P
15.	Fendi	L	
16.	Fiki Romadhoni	L	
17.	Hajar Ataimi	L	
18.	Julian Ade Pratama	L	
19.	Kartika Resi Widia Utami		P
20.	Luthfiyah Syawatri Anisah		P
21.	Mentari Sekar Ayu Sulistyowati		P
22.	Muhammad Rayhan	L	
23.	Raffi Savi Andhika	L	
24.	Raihan Saputra	L	
25.	Rismawati		P
26.	Rizqi Maulana Gunawan	L	
27.	Shavira Gizza Salyana		P
28.	Syarifah Ramadanti Savana		P
29.	Wiki		P

<sup>3</sup> Dokumentasi Keadaan Siswa Kelas III SD Negeri 01 Kotayasa, dikutip tanggal 28 November 2017

## f. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4**  
**Data Sarana dan Prasarana Pembelajaran SD Negeri 01 Kotayasa<sup>4</sup>**

No.	Nama Barang	Jml Seluruh	Keadaan Barang		
			Baik	Rsk Ringan	Rsk Berat
1.	Bangku Anak	62	37	10	15
2.	Kursi Anak	120	70	29	21
3.	Meja Anak	124	80	34	10
4.	Kursi Guru di Kelas	7	-	7	-
5.	Meja Guru di Kelas	7	-	7	-
6.	Kursi Guru di Ruang guru	12	12	-	-
7.	Meja Guru di Ruang Guru	12	10	2	-
8.	Meja/Kursi Tamu	2	1	1	-
9.	Papan Tulis di Kelas	7	4	3	-
10.	Papan Pengumuman	1	-	1	-
11.	Papan Majalah Dinding	1	1	-	-
12.	Almari di Kelas		4	2	-
13.	Almari di Kantor	6	2	1	-
14.	Rak Buku	3	6	-	-
15.	Komputer	6	1	-	2
16.	Printer	3	1	-	2
17.	Laptop	3	3	-	1
18.	LCD Proyektor	4	1	-	-
19.	Tape Rekorder	1	--	1	-
20.	Power Amplifiyer	1	1	-	-
21.	TV	1	1	-	-
22.	Pesawat Telpon	1	1	-	-
23.	Spidy	1	1	-	-
24.	DVD	1	1	-	-
25.	Mesin Ketik	1	1	-	-
26.	Alat PPPK	1	-	1	-
27.	Filling Kabinet	1	1		
28.	Almari Piala	1	1		
29.	Almari Etalase	3	3		

<sup>4</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Kotayasa, dikutip tanggal 28 November 2017

## 2. Proses Implementasi Strategi Pembelajaran *Inquiry* pada Pembelajaran IPA Kelas III SD N 01 Kotayasa

Penulis telah memaparkan pada bab III bahwa dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan penelitian deskriptif dimana dalam penyajiannya penulis akan menggambarkan implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA di kelas III SD N 01 Kotayasa.

Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III di SD N 01 Kotayasa, Sumbang, Banyumas penulis menyajikan data yang selanjutnya data tersebut dianalisis. Hasil analisis ini akan menggambarkan penerapan strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III di SD N 01 Kotayasa melalui teori-teori yang telah dipaparkan di bab II.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis dengan guru kelas III di SD N 01 Kotayasa yang diampu oleh Kurniawan Dwi Hartanto, M.Pd. diperoleh data mengenai implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA yang diawali dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III di SD N 01 Kotayasa.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mulai tanggal 27 November 2017 sampai dengan 27 Januari 2018 di SD N 01 Kotayasa, Sumbang, Banyumas penulis mencoba menggambarkan proses pembelajaran

IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dikelas III, dan materi yang akan disampaikan melalui implementasi strategi pembelajaran inquiry adalah tentang kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan dan cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi..

a. Perencanaan Pembelajaran IPA kelas III di SD N 01 Kotayasa

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.<sup>5</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang dilakukan seseorang secara sistemik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>6</sup>

Maksudnya disini, perencanaan proses pembelajaran adalah hal-hal yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu oleh guru IPA kelas III yaitu Kurniawan Dwi Hartanto, M.Pd. sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry. Proses pembelajaran merupakan bagian pokok untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, untuk itu guru memerlukan perencanaan pembelajaran yang kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Sebuah konsep yang dirancang secara tetap

---

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*....., hlm. 102.

<sup>6</sup> Kasful Anwar & Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* ....., hlm. 22.

tentunya akan membantu guru dalam mengkondisikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### 1) Waktu dan Lokasi Pembelajaran

Waktu pembelajaran IPA di kelas III adalah sesuai dengan jadwal pelajaran di SD Negeri 01 Kotayasa, yaitu pada hari rabu yang dilaksanakan pada jam ke 1-2 yaitu pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.10 WIB. Lokasi pembelajaran dilaksanakan di kelas III SD N 01 Kotayasa.

#### 2) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Sehingga hasil dari seleksi, pengelompokan, dan penyajian kurikulum atau yang dipertimbangkan berdasarkan cara dan kebutuhan daerah setempat. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.

Silabus digunakan sebagai acuan pengembangan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru

diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Dalam hal ini, Kurniawan Dwi Hartanto, M.Pd. telah menyiapkan RPP yang dibuat berdasarkan silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut disusun untuk satu atau beberapa pertemuan, dan komponen RPP meliputi identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. “sebelum akan memulai pelajaran bab baru, saya menyiapkan dan membuat RPP yang sesuai dengan silabus dan kurikulum, supaya memudahkan saya nantinya dalam menyampaikan materi agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan biasanya itu berisikan tata cara, metode, media yang digunakan dalam pembelajaran. Di dalam RPP menggunakan kurikulum 2013 atau tematik, tetapi dalam prakteknya masih menggunakan KTSP atau dengan menjelaskan satu mata pelajaran saja.<sup>7</sup>

### 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan pada kelas atau semester pada suatu mata pelajaran. Standar kompetensi mata pelajaran IPA kelas III semester 1 yang disampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry adalah kondisi lingkungan yang berpengaruh

---

<sup>7</sup>Wawancara Pada Tanggal 28 November 2017

terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan. Semester II yang di sampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry adalah memahami berbagai cara gerak benda, hubungan dengan energi dan sumber energi.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas III semester 1 yang disampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry adalah menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar. Semester II yang di sampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry adalah mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi angin dapat di ubah menjadi energi gerak.

#### 4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Adapun tujuan pembelajaran semester I pada materi memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat mmenjelaskan pengelompokan hewan.
- b) Siswa dapat memahami ciri-ciri berbagai hewan.



c) Siswa dapat mengetahui cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar

Adapun tujuan pembelajaran semester II pada materi cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi.

a) Siswa dapat menunjukkan pengertian angin

b) Siswa dapat menunjukkan adanya energi berdasarkan pengamatan

c) Siswa dapat menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin.

#### 5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada penelitian ini adalah perubahan pada makhluk hidup dan cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi. Guru memilih materi ini karena pertimbangan bahwa peserta didik akan lebih optimal dalam menggali pengetahuannya sendiri dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry.<sup>8</sup>

#### 6) Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.<sup>9</sup> Pendapat yang sama menyatakan bahwa media ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim ke

---

<sup>8</sup>Wawancara pada Tanggal 3 Agustus 2017.

<sup>9</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 4.

penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>10</sup>

Media yang digunakan guru ketika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah buku IPA kelas III, papan tulis (*whiteboard*), gambar dan lingkungan alam. Penyajian media menggunakan buku cenderung informative dan lebih menekankan pada sajian materi ajar dengan cakupan yang lebih luas dan umum selain itu juga sangat membantu guru dalam menyampaikan materi karena jumlah buku di SD Negeri 01 Kotayasa cukup memadai.

Media yang kedua adalah papan tulis, gambar makhluk hidup dan lingkungan alam. Papan tulis merupakan papan visual yang lebih awal penggunaannya yang menjadikan siswa lebih fokus terhadap penjelasan guru. Guru menggunakan papan tulis biasanya untuk menulis poin-poin utama yang akan disampaikan dalam pembelajaran IPA agar lebih mudah dalam menyampaikan materi. Sedangkan gambar dan lingkungan alam digunakan guru pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry. Penggunaan papan tulis, gambar dan lingkungan alam sebagai media memang sangat membantu guru dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

#### 7) Sumber Belajar

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry, guru Ilmu Pengetahuan

---

<sup>10</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 70.

<sup>11</sup> Wawancara Pada Tanggal 28 November 2017.

Alam (IPA) SD Negeri 01 Kotayasa menyiapkan sumber belajar yang berasal dari buku Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas III, dan beberapa buku yang relevan dari perpustakaan agar proses pembelajaran yang akan dilakukan bisa lebih optimal.

- b. Implementasi strategi pembelajaran inquiry pada pembelajaran IPA kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas.

Tugas guru yang kedua adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru.

Implementasi strategi pembelajaran inquiry metod berpengaruh dalam proses pembelajaran karena peserta didik akan menjadi lebih semangat, lebih termotivasi dan dapat mengurangi kejenuhan karena pembelajaran tidak monoton.

Disamping itu, materi pembelajaran lebih cepat dipahami dan lebih kuat tersimpan dalam memori peserta didik, apalagi materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat dekat dengan lingkungan alam.

Sesuai dengan observasi penelitian yang dilakukan di kelas III dan wawancara dengan Kurniawan Dwi Hartanto, M.Pd. pada hari Selasa 28 November 2017 Rabu 3 Januari 2018 diperoleh data tentang pelaksanaan strategi pembelajaran inquiry dalam pembelajaran IPA yang dibagi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang telah di hadapi dan di berikan oleh guru untuk siswanya. Dalam beberapa kelompok masing masing harus maju kedepan untuk

mempresentasikan hasil diskusinya dengan materi yang telah di persiapkan oleh gurunya antara lain :

a) Materi Perubahan Pada Makhluk Hidup

1) Pendahuluan atau Apersepsi

Sebelum melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan pembukaan melalui salam. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang bertujuan untuk menggambarkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan maupun hanya sekedar mengulas materi yang telah disampaikan. Kegiatan awal atau pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai oleh siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Tujuan guru memberikan pemanasan atau *pretest* adalah untuk mengingatkan kembali peserta didik kepada materi yang telah disampaikan, untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan, serta membentuk keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat. Hal ini dilakukan oleh guru dengan cara melakukan tanya jawab kepada peserta didik baik penunjukkan secara langsung kepada salah satu siswa atau memberikan kesempatan kepada siapapun untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga peserta

didik percaya diri untuk mengacungkan tangan sendiri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>12</sup>

“Assalamu’alaikum wr.wb.”, sapa pak Guru

“Wa’alaikumussalam wr.wb.” Jawab Siswa

“Sebelum materi dimulai, siapkan bukunya anak-anak! Ibu hamil atau mengandung itu berapa bulan ?” kata pak Guru

“9 bulan bulan” jawab Siswa

“setelah sembilan bulan ibu melahirkan, yang di lahirkan ibu itu apa ?” tanya pak guru.

“ bayi ” jawab siswa.

“ setelah bayi nanti masuk ke TK itu anak anak atau dewasa ? kata pak guru

“ anak-anak pak” jawaban siswa

“Baik hari ini kita akan mempelajari tentang perubahan pada makhluk hidup. Apakah kalian sudah siap?” Tanya pak Guru

“Siap pak!” Jawab Siswa

Langkah tersebut sesuai dengan teori yang penulis ungkapkan pada bab II bahwa proses pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

---

<sup>12</sup> Observasi Pembelajaran IPA Tanggal 28 November 2017.

Setelah guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan siswa siap, guru meneruskan langkah pembelajaran selanjutnya yaitu pada kegiatan inti.

## 2) Bagian Inti Pembelajaran

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

Pada bagian ini lebih mengarah pada penjelasan isi materi dan pengaplikasian strategi yang digunakan oleh guru. Selama proses pembelajaran guru menggunakan variasi beberapa strategi serta menerapkan strategi yang utama yaitu strategi inquiry dan didukung juga melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab.

Setelah guru menjelaskan materi, siswa diminta mengamati gambar seorang anak dari usia balita hingga dewasa. Guru memberikan contoh gambar dari usia balita hingga dewasa, kemudian beberapa siswa diminta menjelaskan perubahan yang terjadi pada usia balita hingga dewasa. Setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi untuk membahas mengenai gambar yang berupa dua orang anak yang berbeda tingkat kesehatannya.

Guru membagi siswa kedalam enam kelompok, dimana setiap kelompok beranggota lima atau empat siswa.

### Kelompok 1

a) Abdullah zaki

- b) Adliian al monziri
- c) Afifah nur azizah
- d) Ahmad maysah firdaus
- e) Akur saputra

Kelompok 2

- a) Alif Abdul Lathif
- b) Bagus Zaky Araffan
- c) Bilad Hakquldin
- d) Dava Fabio
- e) Dhea Alya Noviana

Kelompok 3

- a) Eka Rahayu
- b) Fadhil Ananda Saputra
- c) Falah Nur Fauzan
- d) Farah Azizah
- e) Fendi

Kelompok 4

- a) Fiki Romadhoni
- b) Hajar Ataimi
- c) Julian Ade Pratama
- d) Kartika Resi Widia Utami
- e) Luthfiah Syawatri Anisah

Kelompok 5

- a) Mentari sekar ayu sulistyowati
- b) Muhammad rayhan
- c) Raffi savi andhika
- d) Raihan saputra
- e) Rismawati

#### Kelompok 6

- a) Rizqi maulana gunawan
- b) Shavira gizza salyana
- c) Syarifah ramadhanti savana
- d) Wiki

Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru yang belum di pahami oleh siswa.

Setelah berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi dan melakukan tanya jawab.

“ siapa yang mau bertanya atau menanggapi hasil presentasi dari kelompok 1” kata pak guru

“saya pak” jawab siswa

“ ya wiki, mau menanggapi atau bertanya” kata pak guru

“bertanya pak” jawab siswa

“silahkan wiki” kata pak guru

“tadi di kelompok satu belum ada penyebab kesehatan dari dua gambar itu, apa penyebab kesehan dari dua gambar itu ?” kata siswa



“ coba kelompok satu di jelaskan dari pertanyaan wiki, atau kelompok lain mau menjawab atau menanggapi” kata pak guru

“ saya pak “ kata siswa

“ iya dhea alya noviana coba di jelaskan apa penyebab kesehatan dari dua gambar itu” kata pak guru

“ gambar yang pertama orang kehujanan dan badannya gemuk tetapi dia menggunakan jas hujan jadi dia tidak mudah sakit. Sedangkan pada gambar ke dua orang itu kehujanan tetapi tidak menggunakan jas hujan sehingga dia mudah sakit” kata dhea

“ bagaimana kelompok satu atau kelompok yg lain sudah paham atau belum dengan jawabannya dhea?” kata pak guru

“ sudah pak” jawaban kelompok satu sampai enam

“ ya terimakasih yang sudah bertanya dan menjawab, ya dari perbedaan dua gambar ini memang sudah benar apa yang di katakan oleh dhea tadi, jadi kalau hujan kita harus menggunakan jas hujan agar kita tiak mudah terkena sakit”<sup>13</sup> kata pak guru

Dari serangkaian kegiatan dan tahapan tersebut, itu merupakan bagian dari langkah-langkah strategi pembelajaran inquiry yang telah dipaparkan pada bab II.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan yang dibuat oleh guru atau bersama-sama

---

<sup>13</sup> Observasi pembelajaran IPA pada tanggal 28 November 2017

dengan siswa. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan dan memberikan beberapa masukan-masukan terkait tentang penampilan kelompok dan guru juga memberikan evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi yang diberikan guru biasanya evaluasi secara lisan maupun tertulis. Guru memberikan beberapa pertanyaan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa secara lisan, dan memberikan tugas pekerjaan rumah yang dilakukan secara tertulis. Setelah semua selesai dalam kegiatan pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Evaluasi Pembelajaran IPA di SD N 01 Kotayasa

Evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui taraf pencapaian siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur akan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.

Dengan adanya evaluasi, dapat diketahui tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Sebagaimana yang dilakukan di SD N 01 Kotayasa, pelaksanaan evaluasi dimulai dari pembuatan konsep pelaksanaan evaluasi, seperti menentukan teknik evaluasi yang akan dilakukan, penyusunan alat penilaian seperti instrumen dan jenis evaluasi yang akan digunakan, sehingga dapat mengukur pencapaian terhadap indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan. Konsep evaluasi

dibuat agar dalam melaksanakan evaluasi dapat tercapai dengan baik dan objektif. Dalam hal pelaksanaan evaluasi guru juga memberikan klarifikasi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan, setelah evaluasi terhadap siswa sudah dilaksanakan dengan maksud agar siswa dapat mengetahui dimana letak kesalahan terhadap jawabannya.

Selanjutnya guru melakukan pengolahan dari hasil evaluasi, yaitu berupa koreksi jawaban dari siswa melalui tahap analisis terhadap pertanyaan yang diberikan. Dengan analisis tersebut, dapat diketahui siswa yang telah mencapai ketuntasan atau belum mencapai ketuntasan minimal pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, selanjutnya akan dilaksanakan perbaikan serta pelaksanaan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai batas kriteria ketuntasan minimal agar lebih optimal terhadap daya serap siswa.

Disamping itu, dengan dilaksanakannya kegiatan evaluasi digunakan sebagai tolak ukur terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya terhadap hal-hal yang terkait proses pembelajaran di kelas yang dapat mendukung peningkatan terhadap prestasi siswa.

Jenis tagihan tes berupa pertanyaan lisan, tugas individu, tugas kelompok yang semuanya mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan jenis tagihan non tes berupa portofolio.

b) Materi Gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi

1) Pendahuluan atau Apersepsi

Sebelum melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan pembukaan melalui salam. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang bertujuan untuk menggambarkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan maupun hanya sekedar mengulas materi yang telah disampaikan. Kegiatan awal atau pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai oleh siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Tujuan guru memberikan pemanasan atau pretest adalah untuk mengingatkan kembali peserta didik kepada materi yang telah disampaikan, untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan, serta membentuk keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat. Hal ini dilakukan oleh guru dengan cara melakukan tanya jawab kepada peserta didik baik penunjukkan secara langsung kepada salah satu siswa atau memberikan kesempatan kepada siapapun untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga peserta didik percaya diri untuk

mengacungkan tangan sendiri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>14</sup>

“Assalamu’alaikum wr.wb.”, sapa pak Guru

“Wa’alaikumussalam wr.wb.” Jawab Siswa

“Sebelum materi dimulai, siapkan bukunya anak-anak! roda sepeda itu berbentuk apa ?” kata pak Guru

“lingkaran pak ” jawab Siswa

“ kalau benda yang berbentuk segitiga itu mudah di gerakan atau tidak ? tanya pak guru

“ tidak pak , karena susah di di gelindingkan pak ? jawab siswa

“ jadi benda yang mudah di gerakan yaitu yang berbentuk lingkaran, contohnya roda, bola dll” jawab pak guru

“ berarti kalau benda yg berbentuk selain lingkaran itu tidak mudah di gerakan ya pak ?

“ tidak, jadi hari ini kita akan mempelajari tentang gerak benda.

Apakah kalian sudah siap?” Tanya pak Guru

“Siap pak!” Jawab Siswa

Langkah tersebut sesuai dengan teori yang penulis ungkapkan pada bab II bahwa proses pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan

---

<sup>14</sup> Hasil observasi pada tanggal 3 Januari 2018

tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Setelah guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan siswa siap, guru meneruskan langkah pembelajaran selanjutnya yaitu pada kegiatan inti.

## 2) Bagian Inti Pembelajaran

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

Pada bagian ini lebih mengarah pada penjelasan isi materi dan pengaplikasian strategi yang digunakan oleh guru. Selama proses pembelajaran guru menggunakan variasi beberapa strategi serta menerapkan strategi yang utama yaitu strategi inquiry dan didukung juga melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab.

Setelah guru menjelaskan materi, siswa diminta untuk memperhatikan apa yang akan di dikusikannya nanti. Coba setiap kelompok mempraktekan kalau meja di dorong itu menghasilkan pengaruh apa ?, kemudian jika penggaris di pegang lalu di tarik itu juga akan menghasilkan apa ? yg terakhir coba kalian amati kertas yang basah yang ada di luar, kemuadian tunggu beberapa menit apa yang akan terjadi. kemudian beberapa siswa diminta menjelaskan perubahan yang terjadi pada benda benda tersebut. Setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok

diskusi untuk membahas mengenai benda benda yang telah di  
berikannya. Guru membagi siswa kedalam enam kelompok,  
dimana setiap kelompok beranggota lima atau empat siswa.

#### Kelompok 1

- a) Abdullah zaki
- b) Adliian al monziri
- c) Afifah nur azizah
- d) Ahmad maysah firdaus
- e) Akur saputra

#### Kelompok 2

- a) Alif abdul lathif
- b) Bagus zaky araffan
- c) Bilad hakquldin
- d) Dava fabio
- e) Dhea alya noviana

#### Kelompok 3

- a) Eka rahayu
- b) Fadhil ananda saputra
- c) Falah nur fauzan
- d) Farah azizah
- e) Fendi

#### Keompok 4

- a) Fiki romadhoni

- b) Hajar ataimi
- c) Julian ade pratama
- d) Kartika resi widia utami
- e) Luthfiah syawatri anisah

Kelompok 5

- a) Mentari sekar ayu sulistyowati
- b) Muhammad rayhan
- c) Raffi savi andhika
- d) Raihan saputra
- e) Rismawati

Kelompok 6

- a) Rizqi maulana gunawan
- b) Shavira gizza salyana
- c) Syarifah ramadhanti savana
- d) Wiki

Guru membimbing siswa untuk mengamati apa yang telah di contohkan atau di berikan oleh gurunya.

Setelah berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi dan melakukan tanya jawab.

“ siapa yang mau bertanya atau menanggapi hasil presentasi dari kelompok 1” kata pak guru

“saya pak” jawab siswa



“ ya wiki, mau menanggapi atau bertanya” kata pak guru

“bertanya pak” jawab siswa

“silahkan wiki” kata pak guru

“tadi di kelompok satu belum ada penyebab kenapa perubahan benda yang tadinya basah menjadi kering?” kata siswa

“ coba kelompok satu di jelaskan dari pertanyaan wiki, atau kelompok lain mau menjawab atau menanggapi” kata pak guru

“ saya pak “ kata siswa

“ iya dhea alya noviana coba di jelaskan apa penyebab kenapa perubahan benda yang tadinya basah menjadi kering ” kata pak guru

“ karena pada kertas yang tadinya basah di taruh di bawah matahari, Dan matahari itu mempunyai energi panas” kata dhea

“ bagaimana kelompok satu atau kelompok yg lain sudah paham atau belum dengan jawabannya dhea?” kata pak guru

“ sudah pak” jawaban kelompok satu sampai enam

“ ya terimakasih yang sudah bertanya dan menjawab, ya dari contoh tadi yang sudah pak guru contohkan memang sudah benar apa yang di katakan oleh dhea tadi, jadi kalau kalian akan menjemur pakaian basah sebaiknya kalian jemur di bawah matahari, karena dari panas matahari itu yang menyebabkan pakaian akan mudah kering”. kata pak guru

Dari serangkaian kegiatan dan tahapan tersebut, itu merupakan bagian dari langkah-langkah strategi pembelajaran inquiry yang telah dipaparkan pada bab II.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan yang dibuat oleh guru atau bersama-sama dengan siswa. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan dan memberikan beberapa masukan-masukan terkait tentang penampilan kelompok dan guru juga memberikan evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi yang diberikan guru biasanya evaluasi secara lisan maupun tertulis. Guru memberikan beberapa pertanyaan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa secara lisan, dan memberikan tugas pekerjaan rumah yang dilakukan secara tertulis. Setelah semua selesai dalam kegiatan pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

#### d. Evaluasi Pembelajaran IPA di SD N 01 Kotayasa

Evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui taraf pencapaian siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur akan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.

Dengan adanya evaluasi, dapat diketahui tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Sebagaimana yang dilakukan di SD N 01 Kotayasa, pelaksanaan evaluasi dimulai dari pembuatan konsep pelaksanaan evaluasi, seperti menentukan teknik evaluasi yang akan dilakukan, penyusunan alat penilaian seperti instrumen dan jenis evaluasi yang akan digunakan, sehingga dapat mengukur pencapaian terhadap indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan. Konsep evaluasi dibuat agar dalam melaksanakan evaluasi dapat tercapai dengan baik dan objektif. Dalam hal pelaksanaan evaluasi guru juga memberikan klarifikasi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan, setelah evaluasi terhadap siswa sudah dilaksanakan dengan maksud agar siswa dapat mengetahui dimana letak kesalahan terhadap jawabannya.

Selanjutnya guru melakukan pengolahan dari hasil evaluasi, yaitu berupa koreksi jawaban dari siswa melalui tahap analisis terhadap pertanyaan yang diberikan. Dengan analisis tersebut, dapat diketahui siswa yang telah mencapai ketuntasan atau belum mencapai ketuntasan minimal pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, selanjutnya akan dilaksanakan perbaikan serta pelaksanaan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai batas kriteria ketuntasan minimal agar lebih optimal terhadap daya serap siswa.

Disamping itu, dengan dilaksanakannya kegiatan evaluasi digunakan sebagai tolak ukur terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan sebagai acuan dalam pelaksanaan

pembelajaran selanjutnya terhadap hal-hal yang terkait proses pembelajaran di kelas yang dapat mendukung peningkatan terhadap prestasi siswa.

Jenis tagihan tes berupa pertanyaan lisan, tugas individu, tugas kelompok yang semuanya mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan jenis tagihan non tes berupa portofolio.

## **B. Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif. Adapun proses analisis ini meliputi analisis perencanaan, analisis pelaksanaan, dan analisis penilaian atau evaluasi.

### **1. Analisis Perencanaan**

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber data secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan.

Dari kedua observasi yang dilakukan oleh penulis, perencanaan atau persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA antara lain persiapan waktu dan tempat pembelajaran, silabus dan RPP, SK dan KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, dan program evaluasi.

Perangkat program pembelajaran disusun dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah pada tujuan yang telah ditentukan.

Dalam menyiapkan materi pembelajaran, guru mata pelajaran IPA kelas III SD N 01 Kotayasa tidak hanya terfokus pada buku teks saja, akan tetapi juga mencari dari sumber materi lain seperti memanfaatkan teknologi internet, dan buku-buku relevan lain yang ada di perpustakaan. Disamping itu juga, guru menyiapkan media, metode pembelajaran yang tepat seperti memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, hal ini sangat penting karena untuk mengaitkan antara apa yang sedang siswa pelajari dengan keadaan lingkungan sekitar atau lingkungan di kehidupan nyata sehingga siswa mampu membangun konsep pengetahuan mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan kreatifitas untuk memanfaatkan semua sumber belajar serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## 2. Analisis Pelaksanaan

Implementasi adalah suatu proses pemikiran atau ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

*Inquiry* merupakan salah satu strategi pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan secara aktif, kreatif, dan efektif.

Secara tujuan, implementasi strategi pembelajaran *inquiry* sudah sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dimana dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *inquiry*, siswa diberikan masalah dan di berikan kesempatan untuk memecahkan suatu masalah yang di hadapi, dan bekerjasama dalam memecahkan masalah tersebut membangun sendiri

pengetahuannya melalui masalah yang di hadapi secara aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan tidak hanya sekedar teori saja namun juga disampaikan secara logis dan rasional dengan cara melakukan pengamatan masalah lingkungan yang telah di buat oleh gurunya. Sebab pada dasarnya anak usia SD/MI hanya dapat menerima materi secara konkrit tidak bisa menerima materi secara abstrak. Pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry di SD N 01 Kotayasa juga tampak lebih hidup dan tidak monoton.

Dalam praktek penerapan strategi pembelajaran inquiry, guru sudah sesuai dengan langkah-langkah teori yang telah dipaparkan pada bab II. Pertama memperkenalkan, menggambarkan permasalahan, kemudian dilanjutkan dengan membuat kelompok, menata panggung (dalam hal ini adalah menata kursi dan meja di ruang kelas yang dijadikan sebagai tempat berdiskusi) secara sederhana dibuat sedemikian rupa agar siswa tidak merasa sulit untuk berdiskusi. Setelah berdiskusi, salah satu kelompok maju kedepan untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain. Kelompok yang tidak maju kedepan, mereka mendengarkan hasil apa yang telah di diskusikan oleh kelompok yang sedang maju tersebut. Setelah selesai menjelaskan hasil diskusinya, kelompok lain di berikan waktu untuk bertanya atau menanggapi hasil dari kelompok yang maju tersebut. setelah itu guru mengevaluasi sekaligus memberikan kesimpulan seputar materi dan hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan.

Dalam strategi ini juga siswa dapat bertanggung jawab akan hasil diskusinya. Siswa dapat mendengarkan isi dari penjelasan dengan baik sehingga siswa dapat mudah paham atas apa yang telah didiskusikannya sesuai dengan tujuan penggunaan strategi pembelajaran inquiry yang ada di bab II.

Kondisi kelas pun terlihat menjadi dinamis dan penuh antusias, siswa terlihat senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari strategi pembelajaran inquiry yang terdapat dalam bab II. Meskipun dalam implementasi strategi pembelajaran inquiry terdapat kekurangan yaitu banyak memakan waktu.

Dari analisis yang penulis peroleh dari observasi di kelas III SD N 01 Kotayasa dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inquiry berdampak positif dalam pembelajaran, siswa lebih termotivasi, lebih semangat, serta aktif mengikuti pembelajaran dan guru tidak mendominasi kelas tetapi hanya berperan sebagai fasilitator.

### 3. Analisis Evaluasi

Evaluasi merupakan usaha untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru IPA di kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas adalah penilaian tes dan non tes. Jenis tagihan tes berupa pertanyaan lisan, soal tertulis, tugas individu, tugas kelompok. Sedangkan non tes berupa portofolio proses belajar dan portofolio hasil belajar.

Evaluasi belajar ranah kognitif dapat dilakukan dengan pemberian soal latihan baik secara lisan maupun tertulis yang berupa ulangan harian. Ranah afektif dapat dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab. Afektif atau sikap dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari kepekaan siswa melalui bentuk interaksinya dengan menanggapi proses diskusinya

Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan sekaligus dapat menjadi umpan balik bagi guru sendiri guna melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Berikut format penilaian yang digunakan oleh guru dalam implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA.

#### Lembar Penilaian

No.	Nama	Performan			Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap	Interaksi		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

#### Produk

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	*semua benar	4
		*sebagian besar benar	3
		*sebagian kecil benar	2
		*semua salah	1



## Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	*Pengetahuan	4
		*Kadang-kadang pengetahuan	2
		*Tidak pengetahuan	1
2.	Sikap	*sikap	4
		*kadang-kadang sikap	2
		*Tidak sikap	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry pada pembelajaran IPA kelas III di SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut antara lain:

#### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran inquiry pada pembelajaran IPA kelas III di SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas adalah:

a. Faktor Anak

Pada umumnya, anak-anak cenderung banyak bergerak, bermain, dan melakukan percobaan-percobaan terhadap segala sesuatu disekitarnya karena bagi mereka sesuatu yang baru itu lebih menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa. Melalui hal tersebut anak-anak belajar dan mendapatkan pengalaman, keterampilan, kepercayaan diri, dan kepandaian. Dari hal tersebutlah strategi pembelajaran inquiry ini tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Guru

1) Kepribadian Guru

Dari hasil pengamatan penulis, guru kelas III Kurniawan Dwi Hartanto memiliki kepribadian yang penyabar, penyayang, humoris, bersahabat dan menyenangkan, sehingga membuat para siswa nyaman dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yang menjadikan beliau dapat mengajar dengan berhasil.

2) Bisa Membangkitkan Anak

Dalam hal ini yang menjadi titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah dapat membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran dan meningkatkan semangat, antusias dan daya tangkap mereka. Hal tersebut tidak terlepas dari rasa semangat dan kesabaran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam bermain peran dan juga telaten memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para siswanya.

### 3) Daya Kreasi Guru Baik

Kreatifitas guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari pemilihan strategi pembelajaran *inquiry* yang dilakukan oleh bapak kurniawan Dwi Hartanto. Walaupun dalam konteks yang sederhana namun tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

#### c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena apabila lingkungan dalam proses belajar mengajar baik dalam artian kondisi, komunikasi atau interaksi antara pendidik dan peserta didik baik, maka hal itu bisa menjadikan siswa terpusat pada pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat kondusif dan terkontrol.

## 2. Faktor penghambat

Faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III di SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas adalah:

### a. Faktor Waktu

Adapun waktu yang diberikan oleh SD N 01 Kotayasa terhadap mata pelajaran IPA dalam satu minggu hanya diberi waktu dua jam pelajaran, sehingga dalam penyampaian materi yang telah diprogramkan kurang maksimal mengingat kemampuan anak yang berbeda-beda. Dalam proses berdiskusi juga membutuhkan waktu yang relatif lama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai Implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III SD Negeri 01 Kotayasa Sumbang Banyumas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA di kelas III meliputi perencanaan/persiapan seperti penyusunan RPP, pembuatan kelompok dan lain-lain sebelum melakukan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* serta melakukan evaluasi pembelajaran. Semua rangkaian penerapan strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA sudah berjalan dengan efektif, hal itu dapat dibuktikan pada kegiatan pembelajaran yang dapat berjalan dengan baik, maksimal, siswa melihat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran *inquiry* yang dilakukan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan landasan teori. Penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA nantinya siswa akan dikondisikan pada situasi nyata pada pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dan di dalam kelas.

## B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di SD Negeri 01 Kotayasa sumbang Banyumas, terutama berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas III, penulis memberikan masukan atau saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Pendidik

- a. Pendidik merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan pendidikan, oleh karena itu pendidik dapat menerapkan strategi pembelajaran *inquiry* untuk materi lain dengan mempersiapkan berbagai hal untuk melaksanakan pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Melakukan beberapa penggabungan dari beberapa metode dalam proses pembelajarannya agar meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- d. Untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran dan pendidik, agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran, sebaiknya guru juga memahami benar mengenai strategi pembelajaran *inquiry* yang akan diterapkan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran IPA.

## 2. Bagi Peserta Didik

- a. Dalam pembelajaran diharapkan peserta didik untuk lebih aktif.
- b. Dalam pembelajaran peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajarnya dengan maksimal.

### C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan yang tak terhingga dan luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir yang berjudul “ implementasi strategi pembelajaran inquiry pada pembelajaran IPA kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman guna memperbaiki skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dengan pikiran, tenaga, maupun materi dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin ya robbal'alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Cresewell. Jhon W, 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media,)
- Hartono Rudi, 2013. *Ragam Model Mengajar Yang Diterima Murid*, (Yogyakarta: Diva Press,)
- <http://manfaat.co.id/manfaat-mempelajari-ilmu-pengetahuan> -alam diakses pada tanggal 8 juni 2017 pukul 16.45 WIB.
- Kasful Anwar & Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran .....*,
- Khoirul Anam, 2016, pembelajaran berbasis inquiry metode dan aplikasi, (yogyakarta: pustaka belajar,),
- Sulistyorini & Fathurrohman Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran.....*,
- Mukrimah Syifa S., 53. 2014. *Metode Belajar dan Pembelajaran: Plus Aplikasinya*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia,)
- Mulyasa . E. 2010. *KTSP Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Rachmawati Tutik dan Daryanto, 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media,)
- Roqib Moh, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta,)
- Sadia I Wayan, 2014. *Model-model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Sanjaya Wina, 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenaa Media,)
- Sanjaya Wina, 2013. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media,)
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,)

- Sukmadinata Nana Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sulistiyorini Sri, 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapan dalam KTSP* (Jogjakarta: Tiara Wacana,)
- Syaiful Sagala, 2011, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta,)
- Trianto, 2013. *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara,)
- Usman Samatowa , 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta Barat:PT Indek Permata multimedia,)
- Widi Wisudawati Asih. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,)
- Yamin Martinis, 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press,)
- Zulfa Umi, 2011.*Metodologi Penelitian Alam*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu,)
- Zuriah Nurul, 2009. *Metodologi Penelitian Alam dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,)